

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS IV MI
BALLATABBUA KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Syahrani**, NIM **105401120518** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 564 Tahun 1444 H/2022 M pada tanggal 04 Safar 1444 H/ 31 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 31 Agustus 2022.

04 Safar 1444 H

Makassar,

31 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
 2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Suardi, M.Pd.
 4. Fitri Yanti Muchtar, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan
 Peserta Didik Kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Syahruni**
 NIM : **105401120518**
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, 31 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Idawati, M.Pd


Airun Jariah, S.Ag., MA

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

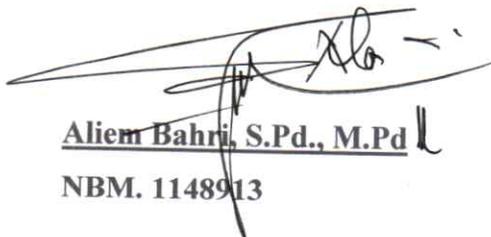
Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Syahrani

NIM : 105401120518

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursnah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964.591



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahruni

Nim : 105401120518

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Peserta Didik Kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Syahruni



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahruni

Nim : 105401120518

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Syahruni

MOTTO

“ Keberhasilan bukanlah berapa banyak yang kita dapatkan tetapi berapa banyak yang dapat kita berikan serta berarti untuk orang lain ”

(QS. Al-A'raf 7 : 55)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud kasih sayang, bakti dan terima kasihku kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, do'a yang tulus, pengorbanan dan dukungan, serta suamiku tersayang yang selalu menjadi pendengar dan menyemangati dalam pergumulan studiku.

ABSTRAK

Syahrani 105401120518. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Peserta Didik Kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa. Pembimbing I Idawati dan Pembimbing II Ainun Jariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Peserta Didik Kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian *Expost Facto*. Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket yang diberikan kepada peserta didik MI Ballatabbua Kabupaten Gowa dalam rangka menganalisis data untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa dengan jumlah populasi 11 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa yang berjumlah 11 peserta didik dengan menggunakan metode sampling jenuh.

Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan dengan menggunakan rumus product moment. Angka t hitung lebih besar dari t_{tabel} pada signifikan 5 % ($0,829 > 0,666$) dengan jumlah responden 11 orang siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan yang di tujukan oleh t hitung sebesar 0,829 yang tergolong berada pada korelasi “kuat”.

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Moral Keagamaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kita berbagai nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Demikian pula salam dan salawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman, yang dengan keyakinan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan murid kelas IV MI Ballatabbuwa” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, semoga dengan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian dan melaksanakan Sunnah-Nya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Syahrudin** dan Ibunda **Syamsiah** tersayang yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, do'a, kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan hidup demi menyelesaikan Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada

kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih teriring do'a Jazakumullahu Khairan Jaza, Kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Erwin Akib, M,Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Dr. Idawati M.Pd.** selaku Dosen pembimbing pertama yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. **Ainun Jariah, S.Ag., MA.** Selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. **Seluruh Dosen dan para Staf Pegawai** dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih 3 tahun pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. **Bapak Halim Y., S.Pd., M.Pd** Kepala sekolah MI Ballatabbua, beserta Guru-guru yang telah bekerjasama yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian di MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.

8. Untuk **Suami Dzulkifli** tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku **Gengs United By Assignment** terima kasih telah menjadi sahabat yang baik yang selalu meluangkan waktunya dan selalu memberikan motivasi, semangat serta bantuannya ketika dibutuhkan.
10. Sahabatku **Ardianti** terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku yang selalu meluangkan waktunya dan selalu memberikan motivasi, semangat serta bantuannya ketika dibutuhkan.
11. **Teman-Teman Angkatan 2018** terkhusus **Kelas G PGSD** yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam pengerjaan skripsi serta memberikan semangat dan motivasi.
12. **Semua pihak** yang tidak sempat penulis sebutkan, yang telah memberikan informasi, saran dan kerjasama serta dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat bernilai ibadah disisi Allah swt. Dan mendapat limpahan Rahmat-nya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	7
1. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	7
2. Pengertian Aqidah Akhlak.....	8
3. Moral Keagamaan.....	12
4. Bentuk-bentuk Moral Keagamaan.....	16
5. Proses Perkembangan Moral Keagamaan.....	17
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Hasil Penelitian Relevan.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Analisis Inferensial	40
B. Pembahasan	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	----

LAMPIRAN

.....
-------	-------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kategori Penilaian Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	35
3.2 Kategori Penilaian Angket Moral Keagamaan.....	36
4.1 Persentase Hasil Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	38
4.2 Persentase Hasil Angket Moral Keagamaan.....	38
4.3 Distribusi Hasil Penelitian.....	39
4.4 Analisis Korelasi Variabel X dan Y Indeks Korelasi Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Peserta Didik Kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.....	40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan). Di samping itu, pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengharapkan para peserta didik mampu memahami materinya saja, melainkan mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku baik atau berakhlak mulia, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan lain-lain. Sehingga mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak menekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan juga aspek sikap, baik sikap sosial maupun sikap spiritual.

Pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan adanya pendidikan aqidah diharapkan

perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah.

Pembinaan akhlak kepada peserta didik harus diberikan secara kontinyu agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak dan guru agama Islam harus mampu membimbing akhlak agar mereka dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlak yang baik. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peranan yang cukup signifikan dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, hal tersebut senada dengan pendapatnya Daradjat (1996:29) yaitu "Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru". Aqidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan.

Mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang

keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan sikap moral keagamaan murid berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.

Istilah moral ini artinya sama dengan etika dalam pengertian nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam suatu masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya dikatakan bahwa perbuatan orang tersebut tidak bermoral. Dengan demikian yang dimaksudkan adalah perbuatan orang itu dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat.

Sebaliknya bila dikatakan orang itu bermoral, maka artinya orang tersebut telah mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang dipegangi oleh masyarakat yang menilainya. Secara harfiah moral itu diartikan adat kebiasaan manusia dalam berperilaku, maka ia bisa berkonotasi positif maupun negatif, bisa baik dan bisa buruk tergantung sifat perbuatan itu.

Penyebab rendahnya moral keagamaan pada siswa yaitu menurunnya pegangan terhadap agama dan tidak terlepas dari faktor internal (keluarga) karena dari dalam keluarga faktor utama yang dapat menghambat atau setidaknya

seorang anak dapat dikendalikan serta kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan sekolah maupun masyarakat.

MI Ballatabbua adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik yang dihasilkan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama. Berdasarkan hasil yang peneliti wawancara yaitu guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak ternyata saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah, terutama permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai khususnya mata pelajaran aqidah akhlak . Sebagai contoh: meninggalkan kelas tanpa izin atau pada saat jam pelajaran, bermain *hp* di saat jam pelajaran, ribut di dalam kelas, berada diluar kelas saat guru belum hadir, dan masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan data survey di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik di MI Ballatabbua Kabupaten Gowa, masih ada beberapa yang memiliki akhlak kurang baik. Menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan pada moral keagamaan peserta didik. Alasan perlunya membangun moral keagamaan yakni keberadaan moral tersebut merupakan pondasi dari dalam diri manusia. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moral keagamaan peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk moral keagamaan seutuhnya. Sebab dengan pembelajaran aqidah akhlak ini peserta didik tidak hanya diarahkan

kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Peserta didik Kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran Aqidah akhlak dan moral keagamaan peserta didik di kelas IV MI Ballatabbua?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik di kelas IV MI Ballatabbua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran Aqidah akhlak dan moral keagamaan peserta didik di kelas IV MI Ballatabbua.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik di kelas IV MI Ballatabbua.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dengan pengaruh metode simulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan penerapan aqidah akhlak terhadap peserta didik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam menerapkan aqidah akhlak, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penerapan aqidah akhlak, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi penerapan berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- b. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
- c. Bagi peneliti, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan pembelajaran aqidah akhlak menurut Rifai (2009:207) adalah hubungannya sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menghayati kebenaran ajaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pendapat diatas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri. Bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*Aqidah, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul didalam hati. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.

Aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah Iman atau keyakinan. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam.

Akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata *ribath* yang berarti juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam bidang perundang-undangan akidah berarti menyepakati antara dua perkara atau lebih yang harus

dipatuhi bersama.

Menurut Shiddiqi (2005:28) mengatakan “Aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa Arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya”.

Sedangkan Hasan (1967:29) menyatakan “Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan-keraguan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa aqidah sangat menunjang peningkatan keimanan, kepercayaan dan keyakinan seseorang serta dapat memberikan pengetahuan pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jamaknya “Akhlak”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmaniah). Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.

Akhlak dalam Islam mulai dari akhlak yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak family, tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat. Secara historis

dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat.

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: perangai, tabiat, adat, (diambil dari kata dasar *khuluqun*). Kejadian, buatan, ciptaan, (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan diantaranya Ibn Miskawaih dalam bukunya *Tahdzib al- Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Adapun menurut Amin (1994:242) yang disebut akhlak itu ialah “kehendak yang dibiasakan”. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehinggalah menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.

Jadi, akhlak merupakan perilaku atau tingkah laku yang secara sadar dilakukan berulang kali perilaku yang menghubungkan antara Allah Swt dan makhluknya.

c. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

3. Tujuan Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan akhlak menurut Umary (1991:2) yaitu “supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis”.

Sedangkan Menurut Rifai (1984:104) tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada murid akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada murid tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan rumusan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa tujuan Aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

4. Moral keagamaan

Moralitas merupakan aspek kehidupan yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan hidup bersama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Yang disebut dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia mana yang baik dan yang wajar.

Bahasa latin *ethos* itu disebut mores (kata tunggalnya: mor) dari kata inilah moral berasal, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan susila atau kesusilaan. Yang dimaksud dengan moral ialah, norma-norma yang sesuai dengan konsep-konsep yang umum diterima tentang tingkah laku perbuatan manusia, mana yang baik dan wajar. Dari pengertian dipahami bahwa moral adalah perilaku perbuatan yang diukur dari ukuran-ukuran perbuatan yang diterima oleh lingkungan pergaulan hidup.

Mata pelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh pada moral keagamaan peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari sedangkan aqidah adalah kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas yang tidak bisa dihindari, akhlak sendiri adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Moral keagamaan artinya kondisi mengenai spiritual, perbuatan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya.

Dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak ini diharapkan mampu membantu mengatasi pelanggaran-pelanggaran moral yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun mata pelajaran aqidah akhlak itu sendiri memberikan pendidikan untuk merubah akhlak yang jelek menjadi akhlak yang baik, karena perkembangan zaman semakin pesat menjadikan anak salah pergaulan yang akhirnya menjadi kurangnya pendidikan moral pada anak.

Berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan, di dalam *Dictionary of Education* dijelaskan bahwa moral ialah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, dan buruk. Di dalam buku *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah
2. Baik dan buruk
3. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah
4. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Dengan keterangan diatas, moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai/hukum baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah laku yang baik disebut orang bermoral.

Secara detail dalam *Ensiklopedia Pendidikan* disebutkan bahwa moral adalah nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup (moral) juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menunjukkan baik dan buruk. Maka untuk mengukur tingkah laku manusia (baik dan buruk) dapat dilihat dari penyesuaiannya dengan adat istiadat yang umum diterima masyarakat, yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Pengertian Agama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Pengertian agama

menurut *freezer* dalam Aslam Hadi yaitu, menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.

Pengertian *syara' al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan juga *al-millah*, karena Allah menuntut ketaatan kepada Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *syara'* (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya *Keesaan*, dan *supremasi Allah yang maha tinggi* dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisik kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan sang pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Demikian yang dimaksud dengan moral keagamaan adalah ajaran baik buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Ada pula yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam (akhlak).

5. Bentuk-bentuk Moral Keagamaan

Moral keagamaan merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Moral keagamaan dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi moral keagamaan yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Sesuai dengan pembelajaran, kurikulum 2013 membagi kompetensi moral menjadi dua, yaitu sikap Spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman serta bertakwa, dan sikap Sosial yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Moral dapat diartikan sebagai suatu norma, etika, atau konsep kehidupan yang dijunjung tinggi oleh sebagian masyarakat. Bentuk-bentuk moral keagamaan meliputi:

a. Spiritual.

adalah menghargai ajaran agama yang dianutnya yang berhubungan dengan sang Maha kuasa dan Maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang

dianut oleh individu.

b. Kejujuran.

adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Disiplin

adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Kesiapan untuk bertanggung jawab.

adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Kemandirian moral seperti toleransi

adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.

f. Gotong royong

adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

g. Kerendahan hati seperti sopan santun

adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.

6. Proses Perkembangan Moral Keagamaan Peserta Didik

Menurut teori Kohlberg (1995:2) perkembangan moral dari sisi pendidikan pada peserta didik yang dikembangkan di lingkungan sekolah terdapat 3 tingkat dan 6 tahap yaitu:

1. Tingkat Satu: Moralitas Prakonvensional

Yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan prayuwana mulai dari usia 4-10 tahun yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Yang mana di masa ini anak masih belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.

Pada tingkat satu ini terdapat 2 tahap yaitu:

Tahap 1. Orientasi kepatuhan dan hukuman

Adalah penalaran moral yang didasarkan atas hukuman dan anak-anak taat karena orang-orang dewasa menuntut mereka untuk taat. Dengan kata lain sangat memperhatikan ketaatan dan hukum. Dalam konsep moral menurut Kohlberg ini anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut. Sedangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan penghindaran dari hukuman.

Tahap 2. Memperhatikan Pemuasan kebutuhan

Yang bermakna perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

2. Tingkat Dua: Moralitas Konvensional

Yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan yuwana pada usia 10-13 tahun yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.

Pada Tingkat Dua ini terdapat 2 tahap perkembangan moralitas anak yaitu:

Tahap I. Memperhatikan Citra Anak yang Baik

Yaitu anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar dapat memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari

hukuman. Semua perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya, jadi ada perkembangan kesadaran terhadap perlunya aturan. Dalam hal ini terdapat pada pendidikan anak.

Tahap 2 ini disebut juga dengan Norma-Norma Interpersonal

Adalah Dimana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Anak-anak sering mengadopsi standar-standar moral orang tuanya sambil mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai seorang anak yang baik.

3. Tingkat Tiga: Moralitas Pascakonvensional

Yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan yuwana dan pasca yuwana mulai dari usia 13 tahun ke atas yang memandang moral lebih dari sekadar kesepakatan tradisi sosial. Dalam artian disini mematuhi peraturan yang tanpa syarat dan moral itu sendiri adalah nilai yang harus dipakai dalam segala situasi.

Pada perkembangan moral di tingkat 3 terdapat 2 tahap yaitu:

Tahap I. Memperhatikan Hak Perseorangan

Maksudnya dalam dunia pendidikan itu lebih baiknya adalah remaja dan dewasa mengartikan perilaku baik dengan hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial.

Tahap 2. Memperhatikan Prinsip-Prinsip Etika

Maksudnya ialah keputusan mengenai perilaku-perilaku sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip moral, pribadi yang bersumber dari hukum universal yang selaras dengan kebaikan umum dan kepentingan orang lain.

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak

memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Ia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- a. Pendidikan Langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini, adalah keteladanan dari orangtua, guru, atau orang dewasa yang lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- b. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orangtua, guru, kyai, artis atau orang dewasa lainnya).
- c. Proses coba-coba (*trial dan error*), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

Menurut Undang-Undang yang tertuang dalam Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

B. Kerangka Berpikir

Penerapan pembelajaran adalah salah satu proses dimana orang bisa mengetahui segala sesuatu yang ada dalam kehidupan yang nyata dan mendapatkan pembelajaran yang baru. Menurut KBBI, pendidikan sebagai proses

mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak sangat membantu dan mendorong berbagai aktivitas-aktivitas yang positif untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi pribadi seseorang baik dalam jasmani maupun rohani.

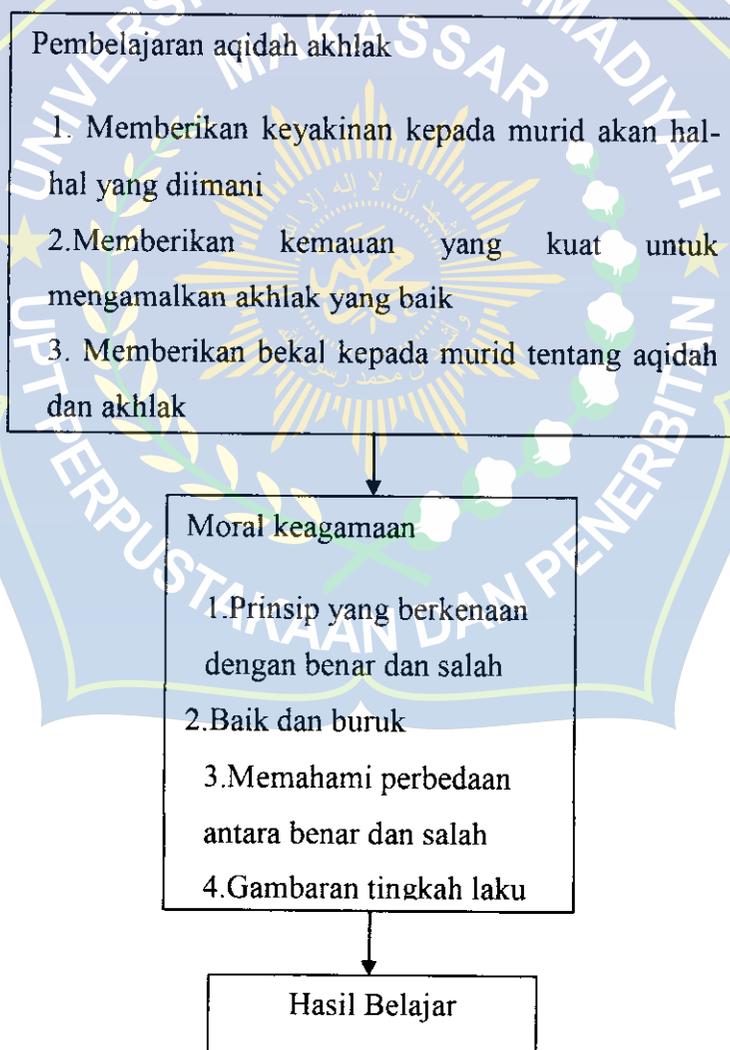
Pendidikan aqidah akhlak sangatlah berperan penting dalam membimbing dari Anak usia dini hingga dewasa. Baik buruknya sesuatu kita sudah mengetahui berkat pengetahuan yang kita peroleh dari pendidikan aqidah akhlak itu sendiri.

Paparan dua variabel di atas kita sudah dapat mengetahui dan memahami bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh baik dalam lingkungan sekolah, rumah, dan bermasyarakat. Karena dengan adanya pendidikan aqidah akhlak peserta didik dapat mengontrol perilaku. Dengan mencerminkan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik agar kelak berguna baginya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Peranan pembelajaran dalam pembentukan perilaku pada peserta didik sangatlah penting. Dimana faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan perilaku peserta didik yang perlu diperhatikan adalah pertumbuhan kematangan, kesadaran, bergantung pada kecerdasan, kematangan alam perasaan, pengaruh motivasi baik dari lingkungan internal pribadi, pengalaman hidup, keadaan lingkungan baik keluarga dan sekolah.

Kemudian yang juga sangat berperan penting dalam pola perilaku yaitu peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan dan keahlian yang berbeda. Dan disitulah seorang guru harus pintar dalam memahami setiap porsi yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik.

Guru aqidah akhlak harus memberi dan mengajarkan dengan baik dan benar dan dengan berbagai metode yang dapat dipahami oleh peserta didik agar pembelajaran aqidah akhlak di sekolah dapat diterapkan dan bermanfaat kelak sehingga dapat membentuk perilaku yang sholeh dan sholehah.

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri untuk membentuk perilaku peserta yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Maka, peserta didik mendapatkan pembelajaran yang positif dan selalu berada dijalan Allah dan selalu berbuat baik kepada teman, guru, dan orang tua serta pergaulan yang positif lainnya dan juga memberinya manfaat kelak.



Gambar 2.1.Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian relevan

1. Resky Pratiwi (2018), dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 makassar ”. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket mengenai pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar dengan sampel 29 peserta didik berada kategori yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar.
2. Rizma Mirawanti (2018), dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Di MAN 2 Sleman”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil perhitungan nilai *Fhitung* 1,178 dan *F Tabel* 3,99 pada taraf signifikansi 5%. Data signifikansi dapat dilihat dari taraf kesalahan 5% $\alpha < 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,282 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti pembelajaran Aqidah Akhlak tidak berdampak terhadap pembentukan kepribadian siswa karena memang tidak ada teori yang menyatakan jika pembelajaran Aqidah akhlak tidak berdampak terhadap pembentukan kepribadian.
3. Ayu Dwi Ainayah (2021), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak signifikan berpengaruh yang positif terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais

Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat harga $F_{hitung}=4.67$ dengan taraf signifikansi 5%.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Maksudnya sementara ialah karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data maka dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral Keagamaan Peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.

H1: Terdapat pengaruh antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Widarto (2013:3) menyatakan bahwa “Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi”.

Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menganalisis proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin kita ketahui. Jadi dapat disimpulkan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang memberikan jawaban dari pertanyaan analisis secara sistematis, faktual dan akurat dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua gejala yang ada saat penelitian berlangsung, yaitu untuk membuktikan apakah ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh antar variabel, digunakan metode survei korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Peneliti mengambil satu atau lebih variabel bebas dan menguji data itu dengan mencari pengaruh terhadap variabel terikat.

(Sumber: Sugiyono 2015: 66)



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Pembelajaran Aqidah Akhlak

Y = Moral Keagamaan

Variabel adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan satu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan peneliti adalah:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) jadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran Aqidah akhlak.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah moral keagamaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV MI Ballatabbua yang bertempat di Pa.baeng-baeng Desa kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Kelas IV

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut rumidi (2002:47) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV MI Ballatabbua.

Berdasarkan hasil populasi penelitian absensi kelas IV MI Ballatabbua laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 5 orang, jadi jumlahnya sebanyak 11 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Arikunto (2002:207), beliau mengatakan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Ballatabbua yang berjumlah 11 peserta didik. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Teknik sampel jenuh

dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Jadi, semua anggota populasi di kelas IV MI Ballatabbua dijadikan sebagai sampel karena jumlah pesertanya yang tidak begitu banyak, yaitu 11 peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi kan serta dapat diukur. Pendapat diatas dapat penulis jelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Berdasarkan uraian diatas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Pembelajaran Aqidah akhlak)

Pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik dan buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

Pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan akhlak peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial dan merupakan suatu cabang ilmu yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Pertumbuhan peserta didik

dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan sikap moral keagamaan peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.

Adapun indikator mata pelajaran aqidah akhlak adalah:

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

2. Variabel Terikat (Moral Keagamaan)

Moral keagamaan adalah ajaran baik buruk suatu perbuatan atau akhlak manusia yang berhubungan dengan agama. Istilah moral ini artinya sama dengan etika dalam pengertian nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat untuk mengatur tingkah lakunya. Misalnya dikatakan bahwa perbuatan orang tersebut tidak bermoral karena perbuatan orang itu dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat. Sebaliknya bila dikatakan orang itu bermoral, maka artinya orang tersebut telah mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang

dipegangi oleh masyarakat yang menilainya. Secara harfiah moral itu diartikan sebagai adat kebiasaan manusia dalam berperilaku, maka ia bisa berkonotasi positif maupun negatif, bisa baik dan bisa buruk tergantung sifat perbuatan itu.

Penyebab rendahnya moral keagamaan pada peserta didik yaitu menurunnya pegangan terhadap agama dan tidak terlepas dari faktor internal (keluarga) karena dari dalam keluargalah faktor utama yang dapat menghambat atau setidaknya seorang anak dapat dikendalikan serta kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan sekolah maupun masyarakat.

Adapun indikator dari moral keagamaan adalah:

- a. Spiritual yaitu menghargai ajaran agama yang dianutnya yang berhubungan dengan sang maha kuasa dan maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.
- b. Kejujuran adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- e. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
- f. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

g. Sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket

1. Angket

Angket (kuesioner) yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup, dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Kuesioner penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Dokumen

Dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berjumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen yang telah tersedia seperti dokumen yang berbentuk surat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumen ini merupakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh langsung dari MI Ballatabbua.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya.

Angket atau kuesioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat. Kuesioner akan digunakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.

Responden dalam penelitian ini dengan memilih pernyataan yang sesuai dengan kondisi keaktifan mereka. Penyusunan angket ini menggunakan *skala likert* sehingga responden hanya perlu memilih pernyataan antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Adapun item angket dan kualifikasi bobot nilai pada

angket pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan antara lain sebagai berikut:

Kriteria dan item jawaban untuk pernyataan positif:

- a. Jika jawaban sangat setuju, nilai yang diberikan 5
- b. Jika jawaban setuju, nilai yang diberikan 4
- c. Jika jawaban ragu-ragu, nilai yang diberikan 3
- d. Jika jawaban tidak setuju, nilai yang diberikan 2
- e. Jika jawaban sangat tidak setuju, nilai yang diberikan 1

Sedangkan kriteria dan item jawaban untuk pernyataan negatif:

- a. Jika jawaban sangat tidak setuju, nilai yang diberikan 5
- b. Jika jawaban tidak setuju, nilai yang diberikan 4
- c. Jika jawaban ragu-ragu, nilai yang diberikan 3
- d. Jika jawaban setuju, nilai yang diberikan 2
- e. Jika jawaban sangat setuju, nilai yang diberikan 1

Berdasarkan uraian item angket dan kualifikasi bobot nilai angket pada pembelajaran Aqidah akhlak terhadap moral keagamaan yaitu responden hanya perlu memilih pernyataan antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

2. Dokumentasi

Dengan metode ini peneliti mengambil data-data yang mengenai sekolah dan pembelajaran Aqidah akhlak seperti RPP, daftar hadir, nilai mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MI Ballatabbua.

G. Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan analisis data. Untuk lebih memahami tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Untuk analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif, yaitu teknik mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis terperinci. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan jalan persentase, yaitu dengan cara mempresentasikan hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber : Suharti (2012)

Keterangan:

P= Persentase murid yang menjawab *Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju*

F= Frekuensi murid yang menjawab *Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju*

N= Banyaknya murid yang mengisi angket

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak

Interval	Kategori
70-69	Sangat Baik
68-67	Baik
66-65	Cukup
64-63	Kurang
62-61	Sangat Kurang

Sumber: Depdikbud dalam Asnita

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Angket Moral Keagamaan

Interval	Kategori
70-69	Sangat Baik
68-67	Baik
66-65	Cukup
64-63	Kurang
62-61	Sangat Kurang

Sumber: Depdikbud dalam Asnita

2. Analisis Inferensial

Setelah data-data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data, teknik analisis data yang dimaksud yaitu berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan. Peneliti dalam hal ini mengemukakan teknik data sebagai berikut:

Untuk menganalisis kedua variabel digunakan teknik analisis korelasi dengan rumus product moment dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sugiyono : (2015:255)

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara sector x dan sector y

$\sum x$ = Jumlah seluruh sector x

Σy = Jumlah seluruh sector y

Analisis product moment dimaksudkan untuk mencari indeks korelasi antara variabel X dan Y serta untuk mengetahui apakah hubungannya erat, cukup atau lemah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah diterapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 11 peserta didik mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian antara pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan dengan pemberian kuesioner berupa angket.

a. Analisis Deskriptif Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian angket pada 11 peserta didik yang diberikan skor terhadap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban ragu-ragu diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 sehingga peneliti lebih mudah dalam mengolah data. Adapun data yang diperoleh dari setiap poin angket dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Hasil Angket Pembelajaran *Aqidah Akhlak*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	70-69	6	54%
Baik	68-67	3	28%
Cukup Baik	66-65	2	18%
Kurang Baik	64-63	-	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: Hasil olah data angket pembelajaran *aqidah akhlak*

Berdasarkan olah data dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik mengisi 14 item soal sehingga dapat disimpulkan 100 poin. 6 memilih sangat baik dengan persentase 54%, 3 memilih baik dengan persentase 28%, 2 memilih cukup baik dengan persentase 18%, dan 0 memilih kurang baik dengan persentase 0%.

b. Analisis Deskriptif Moral Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian angket pada 11 peserta didik yang diberikan skor terhadap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban ragu-ragu diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 sehingga peneliti lebih mudah dalam mengolah data. Adapun data yang diperoleh dari setiap poin angket dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Hasil Angket Moral Keagamaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	70-69	3	28%
Baik	68-67	4	36%
Cukup Baik	66-65	4	36%
Kurang Baik	64-63	-	0%
Jumlah		11	100%

Sumber: Hasil analisis angket Moral Keagamaan

Berdasarkan olah data dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 11 peserta didik mengisi 14 item soal sehingga dapat disimpulkan 100 poin. 3 memilih

sangat baik dengan persentase %, 4 memilih baik dengan persentase 36%, 4 memilih cukup baik dengan persentase 36%, dan 0 memilih kurang baik dengan persentase 0%.

2. Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini diperoleh dari skor angket variabel Pembelajaran Aqidah Akhlak (X) Moral Keagamaan (Y) tahun ajaran 2021/2022. Adapun data analisis tersebut akan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Penelitian

No.	Kode Sampel	Skor Angket (X)	Skor Angket (Y)
1.	01	70	69
2.	02	70	68
3.	03	69	66
4.	04	67	67
5.	05	70	69
6.	06	67	67
7.	07	65	65
8.	08	65	65
9.	09	68	66
10.	010	69	69
11.	011	69	68
	$\Sigma N=011$	$\Sigma X=749$	$\Sigma Y=739$

Sumber: Hasil olah data angket

Tabel 4.4 Analisis Korelasi Variabel X dan Y Indeks Korelasi Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Peserta Didik Kelas IV MI Ballatabbua

Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	69	4900	4761	4830
2	70	68	4900	4624	4760
3	69	66	4761	4356	4554
4	67	67	4489	4489	4489
5	70	69	4900	4761	4830
6	67	67	4489	4489	4489
7	65	65	4225	4225	4225
8	65	65	4225	4225	4225
9	68	66	4624	4356	4488
10	69	69	4761	4761	4761
11	69	68	4761	4624	4692
$\Sigma N=11$	$\Sigma X=749$	$\Sigma Y=739$	$\Sigma X^2=51035$	$\Sigma Y^2=49671$	$\Sigma XY=50343$

Sumber : Analisis Data Angket

Diketahui:

$$\Sigma X = 749$$

$$\Sigma Y = 739$$

$$\Sigma X^2 = 51035$$

$$\Sigma Y^2 = 49671$$

$$\Sigma XY = 50343$$

$$\Sigma N = 11$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11 \cdot 50343 - (749)(739)}{\sqrt{\{11 \cdot 51035 - (749)^2\} \{11 \cdot 49671 - (739)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{553773 - 553511}{\sqrt{\{561385 - 561001\} \{546381 - 546121\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{262}{\sqrt{\{384\} \{260\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{262}{\sqrt{99.840}}$$

$$r_{xy} = \frac{262}{315,974}$$

$$r_{xy} = 0,8291821479$$

$$r_{xy} = 0,829$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi antara variabel pembelajaran *aqidah akhlak* (X) dengan moral keagamaan (Y) diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,829. Nilai 0,829 berada di antara 0,70-0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y mempunyai korelasi kuat berdasarkan Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,829$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 11$ dengan $df = N - 1$ ($df = 10$), dengan ketentuan hipotesis $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 (diterima) dan H_a (ditolak). Tapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima)

dan H_0 (ditolak). Pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan $df = 10$ diperoleh $r_{tabel} = 0.632$. Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak) dengan bunyi hipotesis: “Terdapat pengaruh yang kuat pada pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,829 \times 0,829) \times 100\%$$

$$= 0,687 \times 100\%$$

$$= 69\%$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel pembelajaran aqidah akhlak (X) memberi pengaruh sebesar 69% terhadap moral keagamaan (Y), sedangkan selebihnya yaitu 31% memiliki pengaruh dengan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Ballatabbua yang bertempat di Jln. Pendidikan Ballatabbua Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian peserta didik MI Ballatabbua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Ballatabbua dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang kuat terhadap moral

keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dengan skor angket sebagai hasil penelitian.

Dari hasil analisis data dalam penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak (X) dan moral keagamaan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,829. Sedangkan uji signifikan uji r diperoleh r_{hitung} adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,829 > 0,632$) pada taraf signifikan 5% dan $N = 11$ Hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, “Terdapat pengaruh yang kuat pada pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resky Pratiwi (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara” yang dilakukan oleh Ayu Dwi Ainayah (2021). Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual,

intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa yang dikemukakan oleh Fitri(2019).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa, dengan kategori kuat. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa dengan kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti kemukakan, sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan bagi guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan metode penyampaian materi pembelajaran aqidah akhlak serta memberikan pengawasan terhadap moral keagamaan di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memahami nilai-nilai agama yang berikan oleh guru di sekolah serta bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam yang mencerminkan kepribadian seorang muslim yang baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.Y. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung Pustaka Setia
- Amin, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung, Pustaka Setia
- Ayu, D. A. 2021. *Aqidah Akhlak Pada Perilaku Sosial*. Kabupaten Bengkulu Utara
- Barmawie, Umary 2001. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Daradjat Zakiah, dkk.2005. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Depag RI, 2004)
- Fauzi, Muchamad . *Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009)
- Iqbal, Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khalimi. (2009). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta: KEMENAG
- Khalimi. 2009. *Pembelajaran Aqidah dan Akhlak*. Jakarta: Kemenag
- Kohlberg, L. 1995. *Tahap Perkembangan Moral*. Terjemahan: John de Santo dan Agus Cremers SVD. Yogyakarta: Kanisius.
- Kohlberg, Lawrence. 2015. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Latif, Zaki Mubarak. 2006. *Aqidah Islam*. Jogjakarta: UII Press Jogjakarta (Anggota IKAPI).
- Resky, Pratiwi. 2018. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa*. MIN 2 Makassar
- Rifai, Moh. (2004). *Akidah akhlak untuk madrasah tsanawiyah jilid 1 kelas 1*. Semarang: cv wicaksana.

- Rizma, Mirawanti. 2018. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian*. MAN 2 Slemen
- Rusydi, Ibnu. 2017. Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syarifudin, Sy, Laila R. & Hairunisa. *Pembelajaran Aqidah Akhlak, Kabupaten Banjar: Jurnal Tashwir*, 1, 81-94.
- Widarto. 2013. *Penelitian Expost Facto*. Universitas Negeri Yogyakarta